

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengkaji hal yang berkaitan dengan partisipasi komite madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan di MIN 14 Blitar. Penelitian ini berusaha mengungkapkan secara mendalam terhadap peristiwa dan kejadian yang ditemukan pada latar penelitian secara alami.

Sesuai dengan hakikat permasalahan dan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mampu mendapatkan data yang mendalam dan sesuai fokus penelitian, maka penelitian ini dipandang lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Menurut Ariesto Hadi Sutopo dkk., penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3

fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.² Sedangkan menurut Nana Syaodih, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, kepercayaan, dan pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok.³

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Creswell yang dikutip oleh Imam Gunawan menyebutkan bahwa metode penelitian studi kasus sebagai salah satu strategi penelitian kualitatif. Kebutuhan terhadap metode penelitian studi kasus dikarenakan adanya keinginan dan tujuan peneliti untuk mengungkapkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti.⁴ Menurut Bogdan dan Biklen dalam Imam Gunawan bahwa studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang suatu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau peristiwa tertentu.⁵

Jenis penelitian studi kasus yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti fenomena secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, mengabaikan fenomena – fenomena lain yang muncul dengan menggunakan berbagai sumber data. Studi kasus ini peneliti arahkan untuk mendeskripsikan partisipasi komite madrasah dalam

²Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, dkk. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 1

³ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 60

⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 115

⁵ *Ibid.*, hal. 117

pengembangan mutu pendidikan di MIN 14 Blitar secara mendalam dan komprehensif.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung. Sebagaimana judul penelitian yang telah peneliti sampaikan, bahwa peneliti akan mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 14 Kabupaten Blitar. Madrasah ini terletak di Desa Kolomayan, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar.

Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja), beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan diambilnya lokasi penelitian ini antara lain:

- a. MIN 14 Blitar juga adalah salah satu madrasah percontohan daerah Wonodadi Blitar.
- b. Lokasi Lembaga tersebut strategis dan mudah untuk di akses kendaraan.
- c. Madrasah tersebut mengalami kemajuan cukup pesat. Semenjak beralih status menjadi MIN pada tahun 2009, dapat membangun gedung baru dan mushola madrasah.⁶ Kerja sama antara komite dengan pihak madrasah sudah terjalin dengan cukup baik jika dilihat dari pernyataan diatas. Sehingga peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh partisipasi

⁶ Wawancara dengan Bapak Syamsul (kepala MIN 14 Blitar) pada 17 Oktober 2017

komite madrasah di MIN 14 Blitar. Khususnya dalam pengembangan mutu pendidikan.

- d. MIN 14 Blitar mempunyai prestasi dan mutu cukup baik. Terlihat dari jumlah peserta didik yang banyak dan juga akreditasi A yang diperoleh madrasah.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau informan yang akan diperoleh datanya untuk keperluan penelitian. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, ketua komite madrasah atau anggota komite madrasah, guru kelas, orang tua peserta didik dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan fokus penelitian.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan *key instrument*. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁷

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 65.

Selama melakukan penelitian ini, peneliti sendiri yang berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia. Peneliti akan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dalam penelitian ini memanfaatkan alat tulis dan alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan faktor penentu keberhasilan penelitian disamping itu, kehadiran peneliti ini dapat menunjang keabsahan data penelitian. Maka dari itu, peneliti mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dalam setiap pengumpulan data.

Peneliti akan berupaya menjalin hubungan baik dengan para informan yaitu kepala madrasah, komite madrasah, dan guru selama penelitian berlangsung dengan melakukan perbincangan agar menambah keakraban dan keterbukaan informasi. Namun demikian, peneliti tetap hati-hati dan cermat serta selektif dalam mencari, memilih, dan menjaring data, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dengan tema penelitian dan terjamin keabsahannya. Selanjutnya Lexy J Moleong berpendapat bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁸

⁸ *Ibid.*, hal. 121

E. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan seluruh proses pencatatan. Persyaratan yang pertama dan paling jelas adalah bahwa informasi harus dapat dicatat oleh para pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.⁹ Sedangkan menurut Suharsimi, data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan angka, simbol, kode, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁰ Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya karena data yang berkualitas tidak akan dapat diperoleh tanpa adanya sumber data yang tepat.

Sumber data yang dimaksud adalah dari mana data diperoleh. Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P, yaitu *Place, Person, Paper*.¹¹ Unsur *place* meliputi sumber data yang berupa peristiwa, atau aktivitas dan perilaku-perilaku yang dapat diamati, sedangkan *person* meliputi kepala madrasah, komite madrasah, guru, perwakilan orang tua peserta didik, dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan fokus penelitian. Untuk *paper* meliputi dokumentasi dari lokasi penelitian

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

¹¹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 172

yang meliputi dokumen-dokumen baik dari madrasah maupun komite yang terkait dengan fokus penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau yang dapat disebut sebagai *interview* menurut S. Margono merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹² Sugiyono menjelaskan pengertian wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹³ Sementara menurut Cholid dan Achmadi pengertian wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dan saling bertatap muka di antara dua orang atau lebih untuk mendengarkan informasi-informasi atau keterangan dari informan.¹⁴

Wawancara adalah hal penting dalam penelitian kualitatif karena menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data

¹² S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 165

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 231

¹⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal. 83

diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak di perlukan. Wawancara ada tiga bentuk yaitu:¹⁵

a. Wawancara terstruktur

Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

b. Wawancara semi-terstruktur

Ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dan

¹⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), hal. 121

tidak terstruktur dengan informan. Adapun pihak yang akan diwawancarai adalah kepala madrasah, ketua atau anggota komite madrasah, guru kelas, orang tua peserta didik dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan fokus penelitian.

Peneliti menyusun pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara, pedoman wawancara tersebut tidak terstruktur karena hanya memuat garis besar atau pokok-pokok pertanyaan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara ini dilakukan kepada kepala madrasah, pendidik, wali peserta didik, komite madrasah dan pihak lain yang terlibat secara langsung di MIN 14 Blitar khususnya tentang partisipasi komite madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan. Pedoman wawancara terdapat pada lampiran 6.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan pertanyaan.¹⁶ Sedangkan menurut Cholid Narbuko, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti, observasi merupakan metode yang secara langsung mengamati perilaku subjek penelitiannya dan metode yang pertama-tama digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian.¹⁷

¹⁶ Suharsimi, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 12

¹⁷ Cholid, *Metodologi ...*, hal. 70

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif dalam hal ini peneliti datang di tempat orang yang di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁸ Dalam observasi ini, peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam pelaksanaannya. Adapun yang peniliti observasi adalah keadaan lingkungan, sarana prasarana, keadaan siswa, keadaan guru di MIN 14 Blitar dan hal-hal lain yang berkenaan dengan fokus penelitian.

Peneliti menyusun pedoman observasi sebelum melakukan pengamatan ke lapangan. Hal ini guna mempermudah peneliti dalam melakukan observasi. Sehingga pengumpulan data melalui observasi partisipan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Panduan observasi terdapat pada lampiran 4.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu, sehingga dapat dikatakan dokumen adalah data-data penting tentang kegiatan yang berkaitan dengan keadaan dan operasional dari pada objek penelitian.¹⁹ Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat hasil penelitian. Data-data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sejarah berdirinya MIN 14 Kabupaten Blitar.
- b. Visi , misi, dan tujuan MIN 14 Kabupaten Blitar.
- c. Struktur organisasi MIN 14 Kabupaten Blitar.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 227

¹⁹ W.Gulo, *Metodelogi Peneitian*,(Jakarta:Grafindo,2002), hal.123

- d. Sarana dan prasarana MIN 14 Kabupaten Blitar.
- e. Keadaan guru dan karyawan MIN 14 Kabupaten Blitar.
- f. Pembagian tugas dan karyawan MIN 14 Kabupaten Blitar.
- g. Keadaan siswa MIN 14 Kabupaten Blitar.
- h. Denah bangunan MIN 14 Kabupaten Blitar.
- i. Struktur Komite MIN 14 Kabupaten Blitar.
- j. Dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan Komite MIN 14 Kabupaten Blitar.
- k. Foto sarana dan prasarana MIN 14 Kabupaten Blitar.
- l. Foto kegiatan selama penelitian

G. Teknis Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis. Analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun data yang telah dikumpulkan secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan melakukan sintesa dan menyimpulkan sehingga memudahkan diri sendiri dan orang lain dalam memahami hasil penelitian.²⁰ Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif yaitu menggambarkan dan memaparkan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono ,

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 335

terdapat beberapa alur yang dapat ditempuh dalam analisis data kualitatif yaitu :²¹

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alami di mana sumber data dan teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan observasi , wawancara, dan dokumentasi.²²

Tahap pengumpulan data pada penelitian ini adalah pada saat peneliti melakukan dokumentasi dan wawancara, baik wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur. Selain itu peneliti juga melakukan observasi partisipasi pasif.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²³

²¹ *Ibid.*, hal. 337-345.

²² *Ibid.*, hal. 309.

²³ *Ibid.*, hal. 338.

Peneliti melakukan perampingan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan. Proses reduksi data ini tidak serta merta dilakukan di akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data (*display data*). Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.²⁴

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi tentang partisipasi komite madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan di MIN 14 Kabupaten Blitar. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, (observasi partisipan, wawancara, maupun studi dokumentasi). Penyajian data merupakan kelanjutan dari reduksi data. Pada penyajian data yang telah terkumpul dan telah di reduksi akan disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

²⁴ *Ibid*, hal. 341.

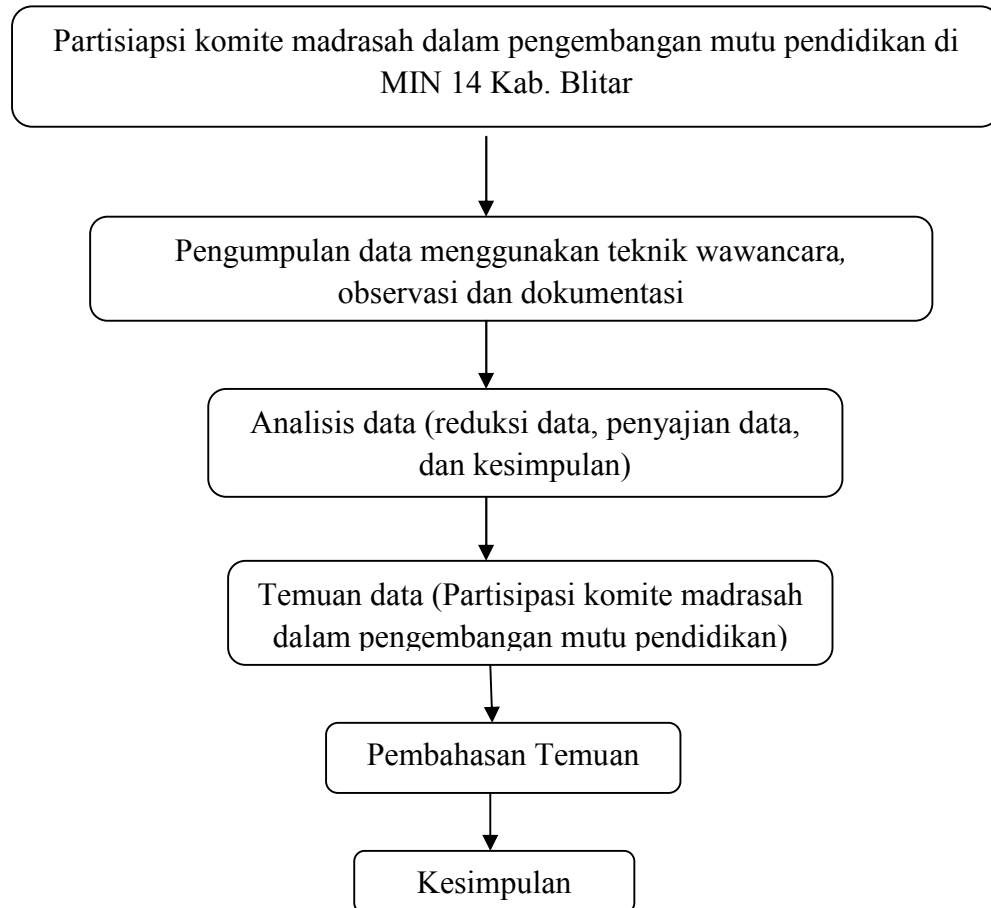
4. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah data disajikan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.²⁵

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan data secara hati-hati dan teliti disesuaikan data yang telah diperoleh. Dengan demikian hasil penelitian yang diperoleh menjadi hasil yang valid bukan atas angan-angan atau opini peneliti.

Penarikan kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan yang telah dibuat peneliti baik dari pengamatan terlibat atau wawancara mendalam dalam melakukan penarikan kesimpulan awal, karena pada dasarnya penarikan kesimpulan sementara dilakukan landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan. Adapun alur teknik analisis data dalam penelitian ini dapat di gambarkan dalam diagram alur berikut :

²⁵*Ibid.*, hal. 345



Bagan 3.1 : Alur Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman karena teknik ini sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti. Selain itu tahapan alur teknik analisis data tersebut juga lebih mudah dipahami sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis data penelitian yang telah didapatkan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang dihasilkan agar dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan.²⁶

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai partisipasi komite madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan di MIN 14 Blitar berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang dikemukakan oleh Sugiyono, meliputi: *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.²⁷

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.²⁸

Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 121.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 367

²⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 330

Triangulasi dalam pengujian tingkat keterpercayaan ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.²⁹

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.³⁰ Dalam penelitian ini sumber data meliputi : kepala madrasah, komite madrasah, guru wali kelas, dan orang tua peserta didik di MIN 14 Blitar.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dari wawancara yang berkaitan dengan partisipasi komite madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan dari para informan diatas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam triangulasi sumber adalah sebagai berikut :

- 1) Membandingkan hasil wawancara antara guru satu dengan yang lain
- 2) Membandingkan hasil wawancara antara gur dengan kepala madrasah.
- 3) Membandingkan hasil wawancara antara kepala madrasah dengan komite madrasah
- 4) Membandingkan hasil wawancara dari berbagai pihak dengan dokumen terkait dengan partipasi komite madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan di MIN 14 Blitar.

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 372

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.³¹

Peneliti menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik, dalam membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid karena peneliti tidak hanya melihat dan menilai dari satu cara pandang saja tetapi lebih dari satu cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu.

b. Pembahasan sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.³² Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Peneliti selalu berdiskusi dengan sesama peneliti lainnya untuk membahas dan meminta masukan dari peneliti lain mengenai penelitian ini.

c. Memperpanjang keikutsertaan

³¹ *Ibid.*,

³² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 332.

Peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Hal itu agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Di sini peneliti bertindak langsung mengadakan penelitian sampai memperoleh data yang benar-benar diperlukan.³³

Dalam proses pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga diluar jam kerja peneliti datang kelokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.³⁴

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam praktiknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka

³³ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 330

³⁴ *Ibid.*,

mengenai arah hasil penelitian ini. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.³⁵

Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini pada instansi atau lembaga pendidikan lain. Dalam praktiknya peneliti meminta dosen pembimbing untuk membaca draf laporan penelitian guna mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan *review* terhadap seluruh hasil penelitian.³⁶

Uji kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses audit di dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi. Dosen pembimbing skripsi mengaudit keseluruhan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 276

³⁶ *Ibid.*, hal. 277

aktivitas penelitian dengan *mereview* atau mengkritisi hasil penelitian yang telah dilakukan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian yang dilakukan merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Uji kepastian dapat diperoleh dengan cara mencari persetujuan beberapa orang termasuk dosen pembimbing terhadap pandangan, pendapat tentang hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, dalam hal ini adalah data-data yang diperlukan.³⁷

I. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Adapun penjelasan secara spesifik sebagaimana berikut:

a. Tahap Pra – Lapangan

Tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul penelitian, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan *research* awal ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu MIN 14 Blitar,

³⁷ *Ibid.*, hal. 277

serta peneliti memantau perkembangannya kemudian peneliti membuat proposal penelitian dan mengajukan proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan untuk proses penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari MIN 14 Blitar peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi seluas-luasnya dalam proses pengumpulan data. Sebelumnya peneliti akan menjalin keakraban dengan informan agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin, peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data mengenai partisipasi komite madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan di MIN 14 Blitar dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

c. Tahap Analisis data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data. Teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan hasilnya. Hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.

d. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya

disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar- benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.